

| | |
|-----------|--------------------|
| Received | : 9 Oktober 2020 |
| Revised | : 1 Desember 2020 |
| Accepted | : 4 Desember 2020 |
| Published | : 12 Desember 2020 |

The Meaning of The Phrase The March 2020 Issue of *Kompas* Newspaper and Implication in Indonesian Language Learning

Soleh Ibrahim
Komunitas Saatnya Berkarya
E-mail: ibrahimasman87@gmail.com

Abstract

Kompas Newspaper article published in March 2020 is a few newspaper articles discussing the figure of inspirative, social society, health, politics and law, history, and education. The article on the news is interesting to study the types of meanings because it relates to the Indonesian language learning materials Senior High School program. This research aims to (1) study the meaning of phrases in the newspaper text of *Kompas* March 2020 and (2) know the implications of newspaper texts with Indonesian language learning materials in high school. This research is done by a descriptive method. The descriptive method in this study is to describe the phenomenon of linguistic as it is. The data analysis technique used is a method of data analysis involving the approach (theory) as a research data analysis tool. So, the language research method includes the methods and techniques of data collection that is used by language speakers, and the data analysis methods and techniques that will be found in the linguistic rules according to the use of the language itself in the society of its said. The results of this study can be explained that the meaning of the phrase in the newspaper text *Kompas* edition of March 2020 and implications of the meaning of the phrase in the newspaper text *Kompas* March 2020 edition with learning materials in Senior High School.

Keywords: text, news, *Kompas*, phrases, learning materials

Abstrak

Artikel berita *Kompas* yang terbit pada bulan Maret 2020 merupakan beberapa artikel berita yang membahas tentang sosok inspiratif, sosial masyarakat, kesehatan, politik dan hukum, sejarah, dan pendidikan. Artikel pada berita tersebut menarik untuk dikaji jenis-jenis makna frasanya karena berkaitan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA program peminatan. Penelitian ini bertujuan (1) menelaah makna frasa dalam teks berita *Kompas* edisi Maret 2020 dan (2) mengetahui implikasi teks berita dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan fenomena kebahasaan seperti apa adanya. Adapun teknik analisis data yang digunakan

adalah metode analisis data yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian. Jadi, metode penelitian bahasa mencakup metode dan teknik pengumpulan data kebahasaan yang digunakan oleh masyarakat penutur bahasa, dan metode dan teknik analisis data kebahasaan yang akan ditemukan rumusan kaidah kebahasaannya sesuai dengan penggunaan bahasa itu sendiri dalam masyarakat tuturnya. Penelitian ini menemukan beberapa makna frasa yang terdapat dalam teks berita *Kompas* edisi Maret 2020 yang mempunyai implikasi dengan materi pembelajaran di SMA.

Kata kunci: teks, berita *Kompas*, frasa, materi pembelajaran

PENDAHULUAN

Berita merupakan media massa yang menggunakan bahasa sebagai media dalam menuangkan gagasan-gasannya dalam bentuk teks berita. Bahasa yang dituangkan tentu menggunakan frasa sebagai pembangun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa ada keanekaragaman variasi makna frasa yang digunakan. Adanya variasi makna dalam penulisan berita menyebabkan terjadinya makna yang berbeda-beda.

Ketika membaca teks berita peneliti menemui berbagai makna frasa yang digunakan oleh penulis berita. Menurut Ramlan (2005) frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Artinya dalam unsur frasa tidak terdapat fungsi subjek dan predikat sebagai mana klausa. Menurut Kridalaksana (1993) frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki sifat tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat, dapat renggang. Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau biasa juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat (Chaer, 2009). Sedangkan menurut Ahmad (2012) frasa merupakan gabungan dua kata yang tidak melampaui batas fungsi. Fungsi yang dimaksud di sini adalah fungsi predikat. Berbicara frasa tidak terlepas dari jenis-jenis makna frasa yang terdapat dalam sebuah klausa ataupun kalimat. Berdasarkan hubungan makna antarunsur frasa menurut Ahmad dibedakan menjadi delapan. 1) Makna penjumlahan, suatu frasa ditunjukkan oleh pengguna konjungsi yang menyatakan jumlah, baik secara eksplisit maupun implisit. 2) Makna jumlah, salah satu unsur pembentuk frasa, kadang menyatakan jumlah. Oleh karena itu, hubungan yang ditimbulkannya bila bertemu dengan unsur lain, menyatakan makna jumlah. 3) Makna pembatas, yakni salah satu unsur dalam frasa yang terkadang memiliki pengertian atau informasi yang luas sehingga memerlukan unsur lain untuk membatasi keluasan pengertian atau informasi. 4) Makna penentu, salah satu dalam frasa kurang menyatakan makna genetik atau terlalu umum sehingga tidak menentu rujukannya. Perlu dihadirkan unsur lain sebagai penentu. 5) Makna sebutan, unsur dalam frasa kadang merupakan sebutan bagi status atau keadaan unsur yang lain dalam frasa tersebut. Hubungan makna yang ditimbulkan oleh kedua unsur frasa tersebut menyatakan makna sebutan. 6) Makna penerang, salah satu unsur dalam frasa menerangkan unsur yang lain atau dapat dikatakan bahwa salah satu unsur sebagai penerang bagi unsur lain. 7) Makna pemilihan, makna ini menggunakan konjungsi atau, baik secara eksplisit maupun implisit. 8) Makna kegunaan, kesamaan rujukan, informasi yang dirujuk oleh konstituen itu menunjuk hal yang sama. Hal itu sangat menarik untuk dikaji apalagi diimplikasikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan kurikulum, pembelajaran Bahasa dan sastra di sekolah dicantumkan dengan tujuan agar semua peserta didik memiliki dasar mengapresiasi dan menghayati. (Dintya Ayu Purika, Andayani, dan Sumarlam, 2016). Di dalam KD Bahasa Indonesia SMA program Peminatan Bahasa pada KD. 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, yang berpasangan dengan KD. 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Penelitian lain tentang implikasi dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA pernah dilakukan antara lain dilakukan oleh Lati (2013) dengan judul “Analisis Metafora Pada Berita Olahraga dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA: Kajian Deskriptif Analitik Terhadap Berita Olahraga dalam Surat Kabar di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut setiap makna dasar pada metafora dapat mengalami perubahan makna; setiap makna dasar pada metafora mengalami perubahan makna bergantung pada konteks kalimat dan tujuan yang berbeda-beda, seperti untuk menghaluskan makna, mengasarkan makna, mengeraskan makna, mengonkretkan sesuatu yang abstrak, mengagungkan makna, dan untuk menyatakan penghinaan; jenis perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia meliputi perubahan makna meluas, menyempit, penghalusan makna (eufemia), dan pengasaran makna (disfemia). Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas X SMA. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Sintia (2017) dengan judul “Bahasa Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Hasil penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa pada iklan layanan masyarakat yang terdapat di sepanjang Jalan Teuku Umar, Jalan Wolter Monginsidi, dan Jalan Diponegoro, Bandar Lampung dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran menulis iklan di SMA kelas XII semester ganjil pada pembelajaran menulis iklan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti makna frasa yang terdapat dalam teks berita *Kompas* edisi Maret 2020 dan mengimplementasikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat diketahui makna frasa apa saja yang digunakan dalam teks berita *Kompas* edisi Maret 2020 serta implikasinya dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) makna frasa apa saja yang terdapat dalam artikel berita *Kompas* edisi Maret 2020? Bagaimana implikasi makna frasa teks berita dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui makna frasa yang terdapat dalam artikel koran *Kompas* edisi Maret 2020, (2) untuk mengetahui implikasi antara makna frasa yang terdapat dalam artikel koran *Kompas* edisi Maret 2020 dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sutedi (2009) dalam penelitian dengan metode analisis deskriptif peneliti menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Oleh karena itu, metode analisis deskriptif tepat untuk menggambarkan secara sistematis makna dari suatu kata, frasa, ataupun kalimat dari suatu bahasa, yang kemudian dikelompokkan menurut pola tertentu dan makna yang dihasilkannya dan selanjutnya dianalisis. Langkah selanjutnya setelah data berhasil

dikelompokkan adalah menganalisis data tersebut. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan menggunakan metode padan. Metode padan menurut Sudaryanto (2015) adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan dilaksanakan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) yang dibedakan mulai jenis makna frasa yang digunakan dalam kalimat yang terdapat dalam kumpulan berita *Kompas* edisi Maret 2020.

Selain metode padan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto (2015) adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari unsur bahasa itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrumen kunci melakukan pengamatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer (Subroto, 2007). Teknik catat dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat frasa yang berkaitan dengan objek penelitian. Analisis yang digunakan lebih detail dalam metode agih menggunakan teknik dua bagi unsur langsung pengguna sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis sesuai jenis makna frasa yang digunakan dalam kalimat teks berita *Kompas* edisi Maret 2020.

Sumber data penelitian ini adalah teks berita *Kompas* edisi Maret 2020. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah frasa yang terdapat dalam berita *Kompas* edisi Maret 2020 sesuai dengan judul berita yang membahas tentang sosok inspiratif, sosial masyarakat, kesehatan, politik dan hukum, sejarah, dan pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut; 1) data yang telah diperoleh, kemudian diklasifikasikan berdasarkan makna yang dihasilkan, 2) mengkategorikan makna yang dihasilkan, 3) menganalisis frasa berdasarkan jenis maknanya, dan 4) membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data 1 Judul Artikel Berita *Elan Petani Adonara*

Pada berita *Kompas* edisi 20 Maret 2020 dengan judul artikel “Elan Petani Adonara” ditemukan makna penerang, makna penentu, makna jumlah, makna pemilihan, makna pembatas, makna kegunaan, makna penjumlahan.

1. Makna penerang meliputi, kebun jagung, pelosok desa Honihama, kelompok tani Lewowerang.

Kata jagung pada frasa di atas menerangkan kebun, kata desa Honihama menerangkan pelosok, tani Lewowerang menerangkan kelompok.

2. Makna penentu meliputi, desa itu, kebun itu, daerah itu.

Kata “ini” dan “itu” pada frasa di atas menentukan informasi kata desa, kebun, dan daerah

3. Makna jumlah meliputi, Ratusan tahun, Sejumlah desa, 70 Petani, Per jam, Dua kebun.

Kata bilangan ratusan sejumlah, 70, per, dan dua menyatakan jumlah, karena

- pertemuan dengan unsur lain pada pada tersebut menyatakan makna jumlah.
4. Makna penjumlahan meliputi, mandor dan buruh, kebun dan sawah.
Frasa di atas memiliki makna penjumlahan yang dinyatakan dengan konjungsi “dan” yang menyatakan makna penjumlahan.
 5. Makna pemilihan meliputi, Pulau Adonara atau Pulau Flores, Anyaman daun kelapa atau lontas.
Pada frasa Pulau Adonara atau Pulau Flores menyatakan pemilihan ditandai konjungsi “atau”, frasa anyaman daun kelapa atau lontas menyatakan pemilihan ditandai dengan konjungsi “atau”.
 6. Makna pembatas meliputi, Pulau Adonara, NTT, Pulau Buru, Kaki Gunung Api Ile Boleng
Pada frasa di atas merupakan frasa yang memiliki makna pembatas. Hal ini terlihat pada kata Adonara yang membatasi kata pulau, kata Buru membatasi pulau, frasa Ile Boleng membatasi kaki gunung.
 7. Makna kegunaan meliputi, Elan Petani Adonara
Pada kata Petani Adonara memiliki kesamaan rujukan, yaitu informasi yang dirujuk oleh konstituen itu menunjuk hal yang sama yaitu Elan. Elan adalah petani Adonara, petani adonara adalah Elan.
 8. Makna sebutan meliputi, Tuan kebun, Kementerian Perdagangan
Kata kebun pada frasa di atas menyatakan makna sebutan pada kata lain. Kata kebun menyatakan sebutan untuk kata Tuan dan kata Perdagangan menyatakan makna sebutan pada kata Kementerian. Oleh karena itu, frasa-frasa di atas menyatakan hubungan makna sebutan.

Data 2 Judul Artikel Berita *Rusun Ramah Lingkungan Diuji Coba di Tegal*

Pada berita *Kompas* edisi Jumat, 13 Maret 2020 pada artikel “Rusun Ramah Lingkungan Diuji Coba di Tegal” ditemukan makna penjumlahan, makna pembatas, makna penerang, makna jumlah, makna sebutan, makna penentu, dan makna pemilihan.

1. Makna penerang meliputi; Rusun (Rumah susun), “Jika SK (Surat Keputusan) sudah terbit masyarakat dibantu TNI bergotong royong membangun”
Kata susun pada frasa di atas menerangkan rumah, kata keputusan menerangkan surat
2. Makna penentu meliputi; Selama masa uji coba rusun ini tidak akan dibebani biaya sewa
Kata “ini” pada frasa di atas menentukan informasi kata rusun
3. Makna jumlah meliputi; Terdiri atas 12 Unit, Ada 2 Jenis ukuran unit yakni 4meterX5meter, Kota Tegal selama 10 tahun terakhir, Prototipe ini akan diuji coba selama 2 tahun, 4 derajat celcius, Terdiri dari bapak, ibu, dan dua orang anak, Hingga 30% tiap tahun, Sisanya 16.705, Pembangunan hunian melibatkan 700 prajurit TNI AD, Mencapai 226.204 unit. Hingga rabu (11/3), yang terbangun 209.499 unit atau 96,63% sejumlah 169.583 rumah yang sudah selesai dan 39.916 rumah masih dalam pengerjaan.
Kata bilangan 12 unit, 2 jenis, 4x5m, 10 tahun, 2 tahun, 4 derajat celcius, bapa, ibu, dua orang anak, 30%, 16.705, 700 prajurit, 226.204 unit, 209.499 unit, 96,63%, 169.583 rumah, 39.916 rumah menyatakan jumlah, karena pertemuan dengan unsur lain pada pada tersebut menyatakan makna jumlah.
4. Makna penjumlahan meliputi; Kementerian Pekerja umum dan perumahan rakyat, Matahari dan angin, Di Desa Kasa Kekait, Lombok Barat, dan Desa Pemenang,

Lombok Utara

Frasa di atas memiliki makna penjumlahan yang dinyatakan dengan konjungsi “dan” yang menyatakan makna penjumlahan.

5. Makna pemilihan meliputi; “Itu terjadi karena ada kesalahan nama atau warga tidak memiliki kelengkapan administrasi kependudukan”
Pada frasa kesalahan nama atau warga tidak memiliki kelengkapan administrasi menyatakan pemilihan ditandai konjungsi “atau”.
6. Makna pembatas meliputi; Di kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Dari Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat dilaporkan
Pada frasa di atas merupakan frasa yang memiliki makna pembatas. Hal ini terlihat pada kata Tegalsari yang membatasi kata kelurahan, kata tegal barat membatasi kecamatan, frasa lomnok barat membatasi Nusa Tenggara Barat.
7. Makna sebutan meliputi; Ketua Tim Peneliti Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan permukiman Kementerian PURP Muhammad Nur Fajri Alfatar, Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Tegal Eko Setyawan, Disela-sela peresmian rusun ramah lingkungan Wakil Wali Kota Tegal Muhammad Jumadi, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) NTB Ahsanul Halik, Disamping itu kunjungan Kepala Staf Umum TNI Letnan Jenderal Joni Supriyanto, Komandan Rayon Militer132/Wira Bhakti Kolonel Czi Ahmad Rizal Ramdhani
Frasa Muhammad Nur Fajri Alfatar pada frasa di atas menyatakan makna sebutan pada kata menyatakan sebutan untuk kata ketua tim, Eko Setyawan menyatakan makna sebutan kepala dinas, Muhammad Jumadi menyatakan makna sebutan wali kota Tegal, Ahsanul Malik menyatakan makna sebutan kepala BPBD, Letnan Jenderal Joni Supriyanti menyatakan makna Kepala Staf Umum TNI, dan Kolonel Czi Ahmad Rizal Ramdhani menyatakan makna sebutan Komandan Rayon. Oleh karena itu, frasa-frasa di atas menyatakan hubungan makna sebutan.

Data 3 Judul Artikel Berita 104 Kematian Akibat DBD Kenali Penularan Lebih Dini

Pada berita *Kompas* edisi 12 Maret 2020 dengan judul artikel “104 Kematian Akibat DBD Kenali Penularan Lebih Dini” ditemukan makna sebagai berikut.

1. Makna penjumlahan; tanda dan gejala, sejumlah kecamatan, pencegahan dan pengendalian
Frasa di atas memiliki makna perilaku yang dinyatakan dengan konjungsi “dan” baik secara eksplisit maupun implisit yang menyatakan makna penjumlahan.
2. Makna pembatas; kota bekasi, data dinas, ketua divisi, sakit perut
Pada frasa di atas merupakan frasa yang memiliki makna pembatas. Hal ini Nampak pada kata Bekasi yang membatasi kata kota, kata dinas membatasi data, kata divisi membatasi ketua, dan kata perut membatasi sakit.
3. Makna penentu; kasus penyakit ini, daerah ini, gedung itu
Kata “ini” dan “itu” pada frasa di atas menentukan informasi kata kasus, daerah, gedung.
4. Makna jumlah; Dua orang, Hari kedua, Hari keempat, Sedikit persoalan, Proporsi kematian, Satu wilayah
Kata bilangan dua, kedua, keempat, sedikit, proporsi, dan satu menyatakan jumlah, karena pertemuan dengan unsur lain pada pada tersebut menyatakan makna jumlah.
5. Makna sebutan; Bapak lurah, Haji Lisna
Kata-kata seperti bapak pada frasa di atas menyatakan makna sebutan pada kata lain,

yaitu pada kata lurah, dan kata Haji menyatakan makna sebutan pada kata Lisna. Oleh karena itu, frasa-frasa di atas menyatakan hubungan makna sebutan.

6. Makna penerang; Kelompok usia, Musim hujan, Demam berdarah
Kata usia pada frasa di atas menerangkan kelompok, kata hujan menerangkan musim, dan kata berdarah menerangkan demam sehingga frasa di atas menerangkan makna penerang.

Data 4 Judul Artikel Berita *Komunikasi Kunci Redakan Kepanikan*

Pada koran *Kompas* Edisi Jumat, 13 Maret 2020 pada artikel “Komunikasi Kunci Redakan Kepanikan” ditemukan makna penentu, makna pembatas, makna sebutan, makna jumlah, makna pemilihan, makna kegunaan, makna penjumlahan.

1. Makna penerang meliputi; Pemerintah menyampaikan informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Akan ada rumah sakit
Kata informasi pada frasa di atas menerangkan apa yang disampaikan pemerintah, sakit menerangkan rumah.
2. Makna penentu meliputi; mengendalikan penyakit itu, Sejak awal kasus itu, kasus yang selama ini, biasanya jumlah itu
Kata itu pada frasa mengendalikan penyakit menentukan informasi penyakit, kata itu pada frasa sejak awal kasus itu menentukan informasi kasus, kata ini pada frasa selama ini menentukan informasi waktu, dan frasa biasanya jumlah itu menentukan informasi jumlah.
3. Makna jumlah meliputi; Adanya dua kasus di Indonesia, Enam minggu terakhir, Hanya 27 Persen yang follow up, Khawatir setelah ada dua kasus pertama.
Kata bilangan dua, enam, 27 persen dua kasus menyatakan jumlah, karena pertemuan dengan unsur lain pada pada tersebut menyatakan makna jumlah.
4. Makna penjumlahan meliputi; Informasi secara lengkap dan terbuka, kekosongan ruang publik dan pemerintah, respon dan yang menilai perlunya Satgas
Frasa di atas memiliki makna perilaku yang dinyatakan dengan konjungsi “dan” baik secara eksplisit maupun implisit yang menyatakan makna penjumlahan.
5. Makna pemilihan meliputi; baik informasi yang benar atau informasi bohong
Pada frasa baik informasi yang benar atau informasi bohong menyatakan makna pemilihan ditandai dengan konjungsi “atau”.
6. Makna pembatas meliputi; Pemerintah Cina, yang menambah kepanikan, Tidak akan mampu meredam kecemasan, banyak sumber daya kompeten di Indonesia
Pada frasa di atas merupakan frasa yang memiliki makna pembatas. Hal ini terlihat pada kata Cina yang membatasi kata pemerintah, kata kepanikan membatasi kata menambah, kata kecemasan membatasi kata meredam, dan di Indonesia membatasi sumber daya kompeten.
7. Makna kegunaan meliputi; Presidium Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) Anita Wahid, Pemimpin Redaksi IDN Times Uni Lubis
Pada kata Anita Wahid memiliki kesamaan informasi rujukan yaitu Presidium Masyarakat anti Fitnah Indonesia, Uni Lubis merujuk pada informasi Pemimpin Redaksi IDN Times.
8. Makna sebutan meliputi; Jurnalis senior harian Kompas Budi Tanuredjo, kepanikan semakin terjadi ketika Presiden Joko Widodo, Informasi benar
Pada frasa Budi Tanuredjo menyatakan makna sebutan jurnalis senior harian Kompas, Joko Widodo menyatakan makna sebutan Presiden RI, kata benar menyatakan makna sebutan informasi. Oleh karena itu, frasa-frasa di atas

menyatakan hubungan makna sebutan.

Data 5 Judul Artikel Berita *Antisipasi Covid-19 100 Museum di Indonesia Tutup Sementara*

Pada koran *Kompas* edisi 17 Maret 2020 dengan judul artikel “Antisipasi Covid-19 100 Museum di Indonesia Tutup Sementara” ditemukan makna jumlah, makna penerang, makna penentu, makna penjumlahan

1. Makna penerang meliputi; Wilayah Indonesia, Museum Nasional, Museum Kepresidenan RI Kirti, Museum Sumpah Pemuda, Candi Ratu Boko, Candi Prambanan, Candi Borobudur, Museum Tekstil Jakarta, Museum Seni Rupa dan Keramik, Galeri batik YBI, Monumen Nasional,
Kata nasional menerangkan museum, kata Kirti menerangkan Museum Kepresidenan RI, Sumpah Pemuda menerangkan museum, Ratu Boko menerangkan candi, Prambanan menerangkan candi, Borobudur menerangkan candi, Tekstil Jakarta menerangkan museum, Seni Rupa dan Keramik menerangkan museum, Batik YBI menerangkan galeri, Nasional menerangkan monumen.
2. Makna penentu meliputi; kebijakan ini, platform ini
Kata itu pada frasa kebijakan ini menentukan informasi kebijakan, kata ini pada frasa *platform* ini menentukan informasi *platform*.
3. Makna jumlah meliputi; sebanyak 100 museum
Kata bilangan 100 pada frasa 100 museum menyatakan jumlah, karena pertemuan dengan unsur lain pada pada tersebut menyatakan makna jumlah.
4. Makna penjumlahan meliputi; Ancaman penyakit dan faktor risiko kesehatan, Penutupan dan pembatasan, keamanan dan keselamatan, alat dan sumber, Pendidikan dan kebudayaan, Guru dan murid
Frasa di atas memiliki makna perilaku yang dinyatakan dengan konjungsi “dan” secara eksplisit yang menyatakan makna penjumlahan.

Data 6 Judul Artikel Berita *Utang Honor Dipersoalkan*

Pada koran *Kompas* edisi 12 Maret 2020 dengan judul artikel “Utang Honor Dipersoalkan” ditemukan makna jumlah, makna pembatas, makna sebutan, makna kegunaan, makna penentu.

1. Makna penentu meliputi; sejauh ini, audit itu, laporan ini, saat ini, nilai ini, utang itu
Kata ini pada frasa sejauh ini menentukan informasi waktu, kata ini pada frasa audit ini menentukan informasi audit, kata ini pada frasa laporan ini menentukan informasi laporan, kata ini pada frasa saat ini menentukan informasi waktu, kata ini pada frasa nilai ini menentukan informasi nilai, dan kata itu pada frasa utang ini menentukan informasi utang.
2. Makna jumlah meliputi; 294 Desa, Rp 100 miliar, Sedikitnya 5000 perangkat, Rp 74 miliar, Rp200 juta, Rp 330 juta, Sebesar 700.000, Dinaikkan menjadi Rp. 1.250.000, Naik Jadi Rp. 1.500.000, Dalam sebulan, Sebanyak Rp 29 miliar
Frasa bilangan 294 Desa, Rp 100 miliar, 5000 perangkat, Rp 74 miliar, Rp200 juta, Rp 330 juta, 700.000, Rp. 1.250.000, Rp. 1.500.000, Rp29 miliar menyatakan jumlah, karena pertemuan dengan unsur lain pada pada tersebut menyatakan makna jumlah.
3. Makna pembatas meliputi; Kabupaten Konawe, Kepala seksi pemerintah
Pada frasa di atas merupakan frasa yang memiliki makna pembatas. Hal ini terlihat pada kata Konawe yang membatasi kata kabupaten, frasa kepala seksi membatasi

pemerintah.

4. Makna sebutan meliputi; Badan permusyawaratan desa, Kepala Desa, Kepala Urusan, Kepala Dusun, Inspektur Pembantu, Inspektorat Kabupaten
Pada kata badan menyatakan makna sebutan permusyawaratan desa, kata kepala menyatakan makna sebutan untuk kata lain yaitu desa, urusan, dan dusun dan kata inspektur menyatakan makna sebutan untuk kata lain yaitu pembenatu, dan kata inspektorat menyatakan makna sebutan untuk kata kabupaten. Oleh karena itu, frasa-frasa di atas menyatakan hubungan makna sebutan.

Data 7 Judul Artikel Berita *Malaysia Lacak 5.000 Orang*

Pada koran *Kompas* edisi Kamis, 12 Maret 2020 dengan judul artikel “Malaysia Lacak 5.000 Orang” ditemukan makna penjumlahan, makna pembatas, makna penenrang, makna jumlah, makna sebutan, makna penentu.

1. Makna penerang meliputi; Virus corona time baru Atau Sars coV-2
Frasa sars coV-2 pada frasa di atas menerangkan virus corona
2. Makna penentu meliputi; Sementara itu, Iran di negara dengan kasus
Kata itu pada frasa sementara itu menentukan informasi negara Iran
3. Makna jumlah meliputi; Melaporkan 20 kasus, Dikarantina selama 14 hari, Pria berusia 53 tahun, Jumlah keseluruhannya 149, Sekitar 10.000 orang dari beberapa negara, Pencegahan dan pengendalian, Italia dengan korban 631 orang, Ada 54 meninggal
Frasa 20 kasus, 14 hari, 53 tahun, 149, 10.000 orang, 631 orang, 54 meninggal menyatakan jumlah, karena pertemuan dengan unsur lain pada pada tersebut menyatakan makna jumlah
4. Makna penjumlahan meliputi; Malaysia yang kembali dari Iran, Italia, dan Korea Selatan
Frasa di atas memiliki makna perilaku yang dinyatakan dengan konjungsi “dan” secara eksplisit yang menyatakan makna penjumlahan.
5. Makna pembatas meliputi; Wali Kota Seoul Park Won-Soon
Pada frasa Park Won-Soon menyatakan makna sebutan Wali Kota
6. Makna sebutan meliputi; Direktur Robert Pleflead, Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Malaysia Noor Hisham Abdullah, Kepemimpinan Perdana Menteri Perdana Menteri, Menteri luar negeri AS Mike Pompeo, Menteri Kesehatan Inggris Nadine Dorries, Menteri kesehatan Italia Giuseppe Conte
Pada kata direktur menyatakan makna sebutan Robert Pleflead, frasa Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Malaysia menyatakan makna sebutan Noor Hisham Abdullah, frasa Perdana Menteri menyatakan makna sebutan Perdana Menteri, frasa Menteri Luar Negeri AS menyatakan makna sebutan Mike Pompeo, frasa Menteri Kesehatan Inggris menyatakan makna sebutan Nadine Dorries, frasa Menteri Kesehatan Italia meyatakan makna sebutan Giuseppe Conte. Oleh karena itu frasa-frasa di atas menyatakan hubungan makna sebutan.

Pembahasan

Pada KD. 3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat terdapat pada materi Bahasa Indonesia Program Peminatan Bahasa. KD 3.5 tersebut mempunyai dua target KD. Target KD yang pertama adalah mengidentifikasi jenis-jenis frasa, sedangkan target KD kedua adalah mengidentifikasi kontruksi frasa dalam kalimat. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, maka keterkaitan

hasil penelitian dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Program Peminatan Bahasa difokuskan pada target KD yang pertama. Akan tetapi jika dilihat secara menyeluruh jenis-jenis frasa yang dibahas dalam materi pembelajaran tersebut dibedakan berdasarkan 1) frasa berdasarkan kategorinya yang meliputi frasa nomina, frasa verba, frasa ajektiva, frasa adverbial, frasa numeralia, dan frasa preposisi, dan 2) frasa berdasarkan maknanya meliputi makna penjumlahan, makna jumlah, makna pembatas, makna penentu, makna sebutan, makna penerang, makna pemilihan, dan makna kegunaan. Hasil penelitian ini merupakan contoh apabila guru membelajarkan KD 3.5 yaitu mengidentifikasi jenis-jenis frasa berdasarkan maknanya sesuai dengan salah satu target KD tersebut.

Berikut contoh materi yang dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia Program Peminatan Bahasa ketika membelajarkan KD 3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan tujuan akhir pembelajaran peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis frasa berdasarkan maknanya.

Materi Pembelajaran

A. Jenis-Jenis Frasa Berdasarkan Maknanya

1. Makna penjumlahan, suatu frasa ditunjukkan oleh pengguna konjungsi yang menyatakan jumlah, baik secara eksplisit maupun implisit.
2. Makna jumlah, salah satu unsur pembentuk frasa, kadang menyatakan jumlah. Oleh karena itu, hubungan yang ditimbulkannya bila bertemu dengan unsur lain, menyatakan makna jumlah.
3. Makna pembatas, yakni salah satu unsur dalam frasa yang terkadang memiliki pengertian atau informasi yang luas sehingga memerlukan unsur lain untuk membatasi keluasan pengertian atau informasi.
4. Makna penentu, salah satu dalam frasa kurang menyatakan makna genetik atau terlalu umum sehingga tidak menentu rujukannya. Perlu dihadirkan unsur lain sebagai penentu.
5. Makna sebutan, unsur dalam frasa kadang merupakan sebutan bagi status atau keadaan unsur yang lain dalam frasa tersebut. Hubungan makna yang ditimbulkan oleh kedua unsur frasa tersebut menyatakan makna sebutan.
6. Makna penerang, salah satu unsur dalam frasa menerangkan unsur yang lain atau dapat dikatakan bahwa salah satu unsur sebagai penerang bagi unsur lain.
7. Makna pemilihan, makna ini menggunakan konjungsi atau, baik secara eksplisit maupun implisit.
8. Makna kegunaan, kesamaan rujukan, informasi yang dirujuk oleh konstituen itu menunjuk hal yang sama.

makna sebutan pada kata Kementrian. Oleh karena itu, frasa-frasa di atas menyatakan hubungan makna sebutan.

Lembar Kerja Peserta Didik Bacalah Teks Berita Berikut ini!

Utang Honor Dipersoalkan

Tunggakan honor perangkat 294 desa Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, semestinya menjadi temuan dalam audit keuangan oleh BPK. Pemkab Konawe berjanji mencicil utang itu.

KONWAE, KOMPAS — Utang Pemerintah Kabupaten Konawe terkait honor perangkat desa yang mencapai Rp 100 miliar dinilai jangan sebiggus dipersepsikan. Sebab, pembayaran honor perangkat desa melalui alokasi anggaran desa desin merupakan hal yang wajib dilakukan setiap tahun.

Inspektoral Provinsi Sulawesi Tenggara pun tak pernah menerima laporan temuan utang honor perangkat desa hingga Rp 100 miliar. Sedangkan 5.000 perangkat dari 294 desa, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris, kepala urusan, kepala dusun, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), PKK, hingga imam desa, memang tidak mendapatkan honor dari Desember 2018 hingga Februari 2020.

Inspektoral Pembantu I Inspektoral Provinsi Sulawesi Tenggara menutarakan, pihaknya tidak pernah menerima laporan audit ada utang Pemkab Konawe terkait honor perangkat desa. Sejalan ini, laporan dari

kabupaten disebutkan normal dan berjalan sebagaimana.

"Audit itu memang dilakukan di Inspektoral kabupaten. Tapi kalau ada utang, itu harusnya jadi temuan, dan dilaporkan ke provinsi. Saya baru tahu ada kejadian seperti ini meski pemungutan pembayaran telah mencapai 16 bulan," kata Arifuddin, di Kendari, Selasa, Kamis (12/3/2020).

Menurut Arifuddin, alokasi honor perangkat desa wajib dilakukan pemerintah daerah melalui alokasi anggaran dari desa (ADD) yang dianggarkan setiap tahun. Jika tidak dibayarkan, kewajiban itu menjadi utang dan harus dibayarkan tahun berikutnya. Akan tetapi, dengan catatan, alokasi honor perangkat desa tahun tersebut tetap dianggarkan.

"Jadi, utang sebelumnya tetap dianggarkan dan alokasi ADD tahun tersebut juga dianggarkan. Kami baru mendengar laporan ini dan segera menindaklanjuti mencari tahu per-

masalahnya," kata Arifuddin.

Akumulasi

Di tengah polemik desa bermasalah, Pemkab Konawe kembali didesa masalah utang honor aparat desa sedikitnya Rp 100 miliar. Utang tersebut akumulasi honor 16 bulan bagi sekitar 5.000 orang di 294 desa. Perangkat desa menuntut pembayaran dan kejelasan nasib (Kompas, 12/3/2020).

Irvan Umar, Ketua Projo Konawe yang juga mengadvokasi kasus yang terjadi ke para perangkat desa, menjelaskan, utang Pemkab Konawe terkait honor perangkat desa selama 16 bulan terakhir janggal. Alokasi honor melalui ADD merupakan syarat wajib yang harus dianggarkan setiap tahun, dengan besaran yang telah ditentukan dalam APBD kabupaten. Menurut Irvan, masalah tunggakan pembayaran honor perangkat desa yang mulai terjadi tahun 2018 terus terjadi sampai sekarang. Padahal, utang tersebut harus

dibayar tahun 2019.

Irvan mempersoalkan tentang pemutihan ADD tahun 2018 dan 2019. Sampai saat ini, kata Irvan, tidak ada penjelasan tentang dana tersebut, padahal Pemkab Konawe rutin mendapatkan spinor wajar tanpa pengurangan (WTP) dari Badan Pertanahan Nasional.

Satu desa teratai mendapat Rp 254 juta tahun 2019 untuk pembayaran honor. Dengan jumlah desa 294, total nilai ADD 2019 adalah Rp 74 miliar. Nilai ini meningkat dari sekitar Rp 200 juta per desa tahun 2018 dan melonjak menjadi Rp 320 juta per desa tahun 2020.

Bekerja terabutan

Masruqin, budiri nama sebenarnya, menyampaikan, dirinya tidak mendapat honor sejak Desember 2018 hingga Maret 2020. Kepala Seksi Perencanaan salah satu desa di Konawe ini harus bekerja sebulan untuk mendapat gaji bulanan. Menurut Masruqin,

ia terakhir mendapat honor November 2018 sebesar Rp 700.000. Besaran honor pada 2019 dirumuskan menjadi Rp 1.250.000 dan kembali naik menjadi Rp 1.500.000 (Kompas).

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Konawe Santoso menyebutkan, utang honor perangkat desa terjadi sejak 2018. Pembayaran honor perangkat desa dilakukan bertahap tahun 2019.

Kini, kata Santoso, pembayaran akan dilakukan bertahap. Saat ini, kondisi keuangan Pemkab Konawe juga tidak begitu baik. Dalam sebulan, Pemkab Konawe mendapat dana transfer dari pusat Rp 58 miliar. Sebanyak Rp 20 miliar untuk pembayaran gaji aparatur sipil negara (ASN).

"Tahun 2019 tetap dianggarkan dan dibayarkan. Saya tidak tahu berapa sampai pertengahan 2018, sementara saya masih di BPKAD 2019, sudah begitu jumlahnya," kata Santoso (Kompas).

Identifikasilah makna frasa yang terdapat dalam berita tersebut!

Nama Peserta Didik : ...

Jawaban

1.
2.
3.
4. dst.

Berdasarkan contoh materi tersebut jelas bahwa hasil penelitian ini berkaitan dengan KD. 3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat. Artinya penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru Bahasa Indonesia khususnya pada program peminatan Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada teks berita koran *Kompas* edisi Maret 2020 dapat disimpulkan bahwa frasa yang digunakan pada teks berita tersebut meliputi makna

pelaku, perbuatan, waktu, arah, pokok, sasaran, peserta, cara, ciri, tempat, perintah, penderita, tempat, penanggap, dan tokoh. Materi Bahasa Indonesia SMA Peminatan yang berkaitan dengan teks berita berdasarkan hasil penelitian ini terdapat di program peminatan bahasa pada KD. 3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat, yang berpasangan dengan KD. 4.5 Menggunakan jenis-jenis dan konstruksi frasa dalam kalimat secara lisan dan tertulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi materi oleh guru dalam mengajarkan frasa pada program Peminatan Bahasa di SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pengelola jurnal AKSIS yang telah membantu terbitnya artikel penelitian ini.

REFERENSI

- Andriani, L. (2013) *Analisis Metafora Pada Berita Olahraga dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA: Kajian Deskriptif Analitik Terhadap Berita Olahraga dalam Surat Kabar di Indonesia*. Jurnal Repository: Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/2133>.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (1993). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purika, Dinty. (2016). Aspek Kejiwaan Tokoh Dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *The Chronicle Of Kartini* Karya Wiwid Prasetyo Serta Relevansinya dengan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia: Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016, 69*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2indo>.
- Putra, H., Achmad. (2016). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka mandiri.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sintia, R. D. (2017). *Bahasa Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=P82ab1UAAAJ&hl=id#>. Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2020. *Kompas* Edisi Maret 2020.